

## Studi Korelasi Koordinasi Mata Tangan dengan Kualitas *Passing* Atas dalam Bola Voli

### *Correlation Study of Eye Hand Coordination with Upper Pass Quality in Volleyball*

Sri Amaliah\*<sup>1</sup>, Zyela Mudiarti<sup>2</sup>, Muhammad Raihan<sup>3</sup>, Putri Purnamasari<sup>4</sup>, Maulana Kalilauw<sup>5</sup>, Jud<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Corresponding Author: Sri Amaliah , [sriamalia610@gmail.com](mailto:sriamalia610@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara koordinasi mata tangan dengan kualitas passing atas bola voli. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Seluruh populasi dalam penelitian ini terdiri atas 30 siswa laki-laki yang aktif dalam ekstrakurikuler bola voli, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Untuk mengukur variabel yang diteliti, digunakan dua jenis tes, yaitu tes lempar-tangkap bola untuk menilai koordinasi mata tangan dan tes passing atas untuk mengukur kemampuan passing. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 21, dengan fokus pada penghitungan korelasi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan kemampuan passing atas, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,797 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) mencapai 0,635 atau 63,5%, yang mengindikasikan bahwa variabel koordinasi mata tangan memberikan kontribusi sebesar 63,5% terhadap variasi kemampuan passing atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik koordinasi mata tangan siswa, maka semakin tinggi pula kualitas passing atas yang dimilikinya dalam permainan bola voli.

**Kata Kunci:** koordinasi mata tangan, *passing* atas, bola voli

#### Abstract

*This study aims to examine the relationship between hand-eye coordination and the quality of volleyball overhead passing. The method used is a quantitative approach with a correlational design. The entire population in this study consisted of 30 male students who were active in volleyball extracurricular activities, and all were sampled through a total sampling technique. To measure the variables studied, two types of tests were used, namely the ball throwing-catching test to assess hand-eye coordination and the overhead passing test to measure passing ability. Data processing and analysis were carried out using the SPSS version 21 program, focusing on calculating correlations. The results of the statistical analysis showed a significant relationship between hand-eye coordination and overhead passing ability, with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.797 and a significance value of 0.000, which means it is smaller than the limit of  $\alpha = 0.05$ . In addition, the determination coefficient ( $r^2$ ) reached 0.635 or 63.5%, which indicates that the hand-eye coordination variable contributed 63.5% to the variation in overhead passing ability. Thus, it can be concluded that the better the coordination between the student's eyes and hands, the higher the quality of their overhead pass in volleyball.*

**Keywords:** hand eye coordination, overhead passing, volleyball

#### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan motorik,

termasuk koordinasi mata-tangan, yang sangat penting dalam olahraga bola voli (Kristina, 2023). Melalui aktivitas-aktivitas seperti lempar tangkap, permainan bola kecil, dan senam koordinatif, siswa dibekali dengan kemampuan koordinasi visual-motorik yang kemudian diterapkan dalam keterampilan spesifik seperti passing atas bola voli. Dalam kurikulum penjas, siswa dikenalkan dengan teknik dasar berbagai cabang olahraga, salah satunya bola voli. Teknik passing atas adalah bagian dari materi pembelajaran. Penjas menyediakan kesempatan berlatih yang terstruktur dan berulang, sehingga kualitas passing atas dapat meningkat seiring perbaikan koordinasi motorik

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga populer di kalangan pelajar, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga atas (Destriana et al., 2021; Kurniawan et al., 2025; Azmi et al., 2024). Di lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler bola voli tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter seperti sportivitas, disiplin, dan kerja sama tim (Indrawathi et al., 2022). Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli adalah teknik *passing* atas, yang memiliki peranan besar dalam menjaga kesinambungan permainan dan mengatur serangan (Suparman et al., 2021; Rusli et al., 2022; Marsuna, 2023).

*Passing* atas dalam bola voli membutuhkan kombinasi yang baik antara teknik dasar, ketepatan waktu, kekuatan otot, serta koordinasi yang baik antara organ penglihatan dan anggota gerak atas (Nurfahrozi et al., 2021). Koordinasi mata tangan menjadi salah satu komponen motorik yang krusial dalam melakukan *passing* atas secara efektif. Ketika seorang pemain harus merespons cepat terhadap arah datangnya bola dan memposisikan tangan secara tepat untuk melakukan *passing*, maka koordinasi mata tangan menjadi penentu utama keberhasilan gerakan tersebut (Alwi & Asshagab, 2024). Namun demikian, masih banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli belum menunjukkan kemampuan *passing* atas yang optimal (Suparman et al., 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kemungkinan berasal dari rendahnya kemampuan koordinasi mata tangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam korelasi antara aspek koordinatif dengan keterampilan teknis dalam permainan bola voli, khususnya *passing* atas.

Koordinasi mata tangan merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan penglihatan (input visual) dengan gerakan tangan agar dapat melaksanakan suatu aktivitas motorik secara tepat (Setiawan et al., 2020; Nasriani & Mardela, 2019). Menurut (Tohidin et al., 2021), koordinasi adalah kemampuan untuk menggabungkan gerakan dari berbagai bagian tubuh menjadi satu kesatuan yang harmonis dan efisien (Sulistiadinata & Purbangkara, 2020; Pratama & Alnedral, 2018). Dalam konteks olahraga, koordinasi mata tangan adalah bagian dari koordinasi motorik yang kompleks dan sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan keterampilan olahraga, terutama dalam permainan bola seperti voli (Ertanto et al., 2021; Nasriani & Mardela, 2019; Sari & Guntur, 2017).

*Passing* atas adalah salah satu teknik dasar dalam bola voli yang dilakukan dengan mendorong bola ke atas menggunakan jari-jari tangan bagian atas kepala (Asnaldi, 2020; Lubis, 2020). Teknik ini digunakan untuk mengarahkan bola kepada rekan satu tim atau mengatur bola agar bisa diserang. Menurut Sulistiadinata (2020), keberhasilan *passing* atas sangat bergantung pada penglihatan terhadap bola, kecepatan reaksi, posisi tubuh, serta koordinasi gerakan tangan dan mata dalam waktu yang sangat singkat. Dengan demikian, terdapat korelasi yang erat antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *passing* atas dalam bola voli. Pemain yang memiliki koordinasi mata tangan yang baik cenderung memiliki kemampuan *passing* yang lebih tepat sasaran, lebih cepat dalam merespons bola, dan mampu menjaga ritme permainan dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengkaji korelasi antara kemampuan koordinatif dan keterampilan bermain bola voli. Penelitian oleh Oktarisno & Cendra, (2023)

menunjukkan bahwa koordinasi mata tangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *passing* dalam bola voli. Penelitian lain oleh Andini, (2023), menemukan bahwa koordinasi motorik secara umum berkontribusi terhadap keberhasilan teknik dasar permainan bola voli, termasuk *passing* atas. Namun, kebanyakan penelitian tersebut hanya mencakup siswa tingkat SMP dan belum banyak yang mengkaji secara spesifik pada siswa tingkat SMA, khususnya yang aktif dalam ekstrakurikuler bola voli. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, tanpa menguji korelasi kuantitatif yang spesifik

Koordinasi mata tangan berperan penting dalam proses *passing* atas karena melibatkan kemampuan pemain dalam melihat arah datangnya bola dan menggerakkan tangan secara tepat dan cepat. Koordinasi yang baik memungkinkan pemain melakukan penempatan tangan yang akurat, menjaga kontrol bola, serta menghindari kesalahan teknik. Dalam konteks studi korelasi, hubungan antara koordinasi mata tangan dan kualitas *passing* atas menunjukkan bahwa semakin baik koordinasi yang dimiliki pemain, maka semakin tinggi pula kualitas *passing* yang dapat dihasilkan. Hasil ini menegaskan pentingnya latihan koordinasi motorik sebagai bagian dari pembinaan teknik dasar bola voli dalam pendidikan jasmani.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa di lapangan adalah rendahnya kemampuan koordinasi motorik, khususnya koordinasi mata dan tangan. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang tepat dalam menangkap arah bola, lambat dalam merespons, serta sering melakukan kesalahan teknik saat melakukan *passing* atas. Selain itu, minimnya latihan terfokus pada pengembangan koordinasi dan teknik dasar juga menjadi kendala. Banyak siswa cenderung belum memahami posisi tangan yang benar dan tidak konsisten dalam pergerakan tubuh saat melakukan *passing*, sehingga kualitas umpan yang dihasilkan kurang optimal. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang mengintegrasikan pengembangan koordinasi motorik dengan keterampilan teknis dalam pembelajaran bola voli di pendidikan jasmani.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dari segi konteks dan populasi. Fokus pada siswa ekstrakurikuler bola voli di tingkat SMA Negeri 6 Kendari belum banyak dilakukan dalam literatur sebelumnya, terutama dengan menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif yang memanfaatkan alat ukur objektif berupa tes koordinasi mata tangan (lempar tangkap bola) dan tes keterampilan *passing* atas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan lokal yang relevan dan memberi kontribusi pada pengembangan pelatihan bola voli di lingkungan sekolah menengah atas. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan evaluatif untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* atas. Hal ini penting untuk merancang latihan yang lebih terfokus dan berbasis data. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *passing* atas bola voli.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para guru olahraga, pelatih ekstrakurikuler, serta siswa yang terlibat dalam pembinaan olahraga bola voli. Informasi mengenai pengaruh koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* atas dapat dijadikan dasar dalam menyusun program latihan yang lebih efektif. Misalnya, pelatih dapat menyisipkan latihan koordinasi mata tangan sebagai bagian dari rutinitas latihan teknik *passing* atas. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini turut memperkaya kajian tentang korelasi antarvariabel koordinatif dan keterampilan teknis dalam cabang olahraga beregu seperti bola voli. Penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan bermain bola voli secara komprehensif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara koordinasi mata dan tangan dengan kemampuan melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Kendari yang berjumlah 30 orang, yakni dari 30 atlet laki-laki. Sampel ditarik menggunakan teknik *sampling* jenuh atau total *sampling*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lempar tangkap bola untuk mengukur koordinasi mata tangan (Widiastuti, 2015). Deban cara subjek berdiri di belakang garis 2 m, setelah ada aba-aba "Ya" langsung melemparkan ke dinding/tembok sebanyak-banyaknya selama 30 detik. Skor dihitung berdasarkan jumlah bola yang dapat dilemparkan dengan tangan kanan kemudian ditangkap oleh tangan kiri atau sebaliknya, sesuai kebiasaan peserta selama 30 detik sebanyak-banyaknya. Bola yang jatuh ke lantai atau ke tanah sebelum ditangkap oleh tangan lainnya tidak dihitung.

Tes kemampuan *passing* atas (E. Setiawan, 2021). Dengan cara *testee* melakukan *stretching* terlebih dahulu sebelum tes dimulai. *Testee* berdiri di bawah petak sasaran. Setelah aba-aba "ya", *stopwatch* mulai dijalankan, dan *testee* segera melakukan *passing* atas ke arah kotak sasaran telah disiapkan di dinding. Kegiatan ini dilakukan selama 1 menit. Penskoran dilakukan dengan cara, jumlah *passing* atas yang mengenai sasaran, yang dilakukan selama 1 menit. Teknik analisis dan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian dilaksanakan dengan mencari uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas menggunakan uji SPSS 21, dan terakhir dengan uji korelasional.

## HASIL

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Angka-angka yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan metode statistik deskriptif, yaitu angka rata-rata (*mean*), simpangan baku (*sd*), nilai terbesar (*max*), nilai terkecil (*min*), distribusi frekuensi serta grafik histogram. Rangkuman hasil perhitungan statistik tersebut dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskriptif statistik koordinasi mata tangan (X) dengan kemampuan *passing* atas (Y)

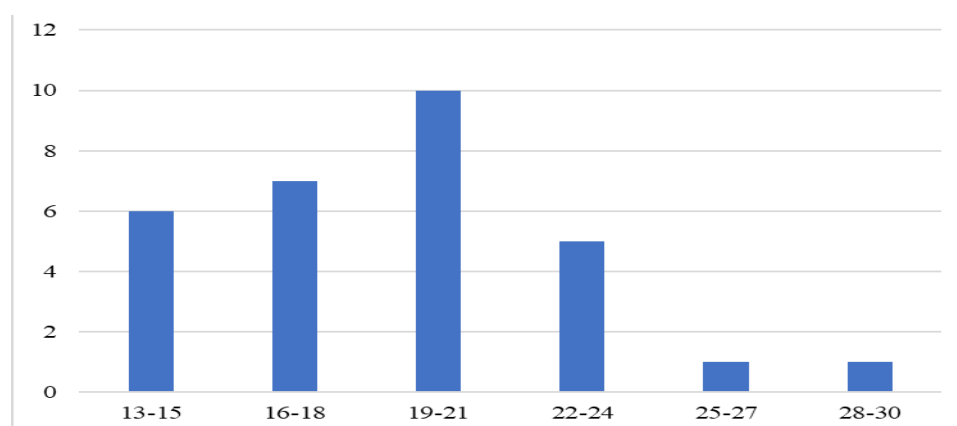
Variabel	<i>Mean</i>	Standar deviasi	Nilai maksimum	Nilai minimum	<i>Range</i> atau rentang data
X	19,17	4,069	30	13	17
Y	36,67	5,026	48	26	22

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui, hasil penelitian mengenai koordinasi mata tangan (X) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 19,17, nilai standar deviasi 4,069, nilai maksimum 30, nilai minimum 13, dan rentang data (*range*) 17. Sedangkan hasil penelitian mengenai kemampuan *passing* atas (Y) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 36,67, nilai standar deviasi 5,026, nilai maksimum 48, nilai minimum 26, dan rentang data (*range*) 22. Berdasarkan data mentah tentang koordinasi mata tangan (X) tersebut, dapat disusun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi kelas interval, frekuensi dan persentase data koordinasi mata tangan (X)

Kelas interval	Frekuensi	Persentase
13-15	6	20%
16-18	7	23%
19-21	10	33%
22-24	5	17%
25-27	1	3%
28-30	1	3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa kelompok sampel yang memiliki koordinasi mata tangan sebagai berikut: Pada kelas interval 13-15 memiliki frekuensi sebanyak 6 dan persentase sebanyak 20%. Pada kelas interval 16-18 memiliki frekuensi sebanyak 7 dan persentase sebanyak 23%. Pada kelas interval 19-21 memiliki frekuensi sebanyak 10 dan persentase sebanyak 33%. Pada kelas interval 22-24 memiliki frekuensi sebanyak 5 dan persentase sebanyak 17%. Pada kelas interval 25-27 memiliki frekuensi sebanyak 1 dan persentase sebanyak 3%. Pada kelas interval 28-30 memiliki frekuensi sebanyak 1 dan persentase sebanyak 3%. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang koordinasi mata tangan (X) kelas interval dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut:



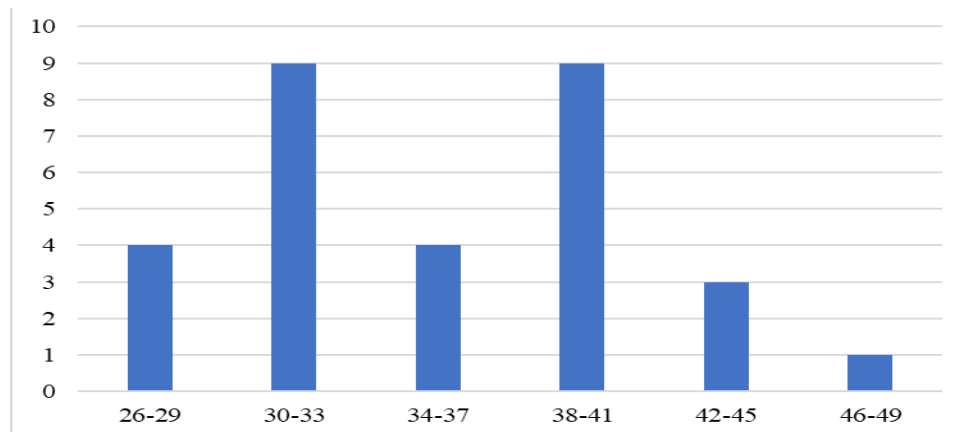
**Gambar 1.** Diagram sebaran data koordinasi mata tangan

Berdasarkan data mentah tentang kemampuan *passing* atas (Y) tersebut, dapat disusun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi kelas interval, frekuensi dan persentase data kemampuan *passing* atas (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
26-29	4	13%
30-33	9	30%
34-37	4	13%
38-41	9	30%
42-45	3	10%
46-49	1	3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa kelompok sampel yang memiliki kemampuan *passing* atas sebagai berikut: Pada kelas interval 26-29 memiliki frekuensi sebanyak 4 dan persentase sebanyak 13%. Pada kelas interval 30-33 memiliki frekuensi sebanyak 9 dan persentase sebanyak 30%. Pada kelas interval 34-37 memiliki frekuensi sebanyak 4 dan persentase sebanyak 13%. Pada kelas interval 38-41 memiliki frekuensi sebanyak 9 dan persentase sebanyak 30%. Pada kelas interval 42-45 memiliki frekuensi sebanyak 3 dan persentase sebanyak 10%. Pada kelas interval 46-49 memiliki frekuensi sebanyak 1 dan persentase sebanyak 3%. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang kemampuan *passing* atas (Y) kelas interval dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut:



**Gambar 2.** Diagram sebaran data kemampuan *passing* atas

**Tabel 4.** Hasil perhitungan uji normalitas

Variabel	N	Sig	Asymp.sig	Keterangan
Koordinasi mata tangan	30	0,790	0,05	Normal
Kemampuan <i>passing</i> atas	30	0,979	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui data koordinasi mata tangan diperoleh *asymp.sig.* (2-tailed)  $0,790 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Kemampuan *passing* atas *asymp.sig* (2-tailed)  $0,979 > 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi berdistribusi normal diterima.

**Tabel 5.** Hasil perhitungan uji linearitas

Variabel	N	Signifikansi	Keterangan
Koordinasi mata tangan dengan kemampuan <i>passing</i> atas	30	0,525	Linear

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil uji linearitas menunjukkan korelasi X dengan Y diperoleh *sig.* (*deviation from linearity*)  $0,525 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa korelasi koordinasi mata dan tangan dengan kemampuan melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Kendari adalah linear, artinya, semakin baik koordinasi mata tangan siswa, maka cenderung semakin baik pula kemampuan mereka dalam melakukan *passing* atas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara koordinasi mata tangan

dengan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *passing* atas. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan seorang pemain, semakin baik pula kemampuan *passing* atas yang dimilikinya. *Passing* atas dalam bola voli merupakan teknik dasar yang membutuhkan presisi dan kontrol motorik yang tinggi. Gerakan ini menuntut pemain untuk merespons dengan cepat terhadap datangnya bola, menentukan arah yang tepat, dan mengatur kekuatan dorongan bola agar sampai ke rekan setim. Dalam pelaksanaannya, koordinasi antara mata dan tangan menjadi aspek fundamental karena penglihatan berperan penting dalam memperkirakan kecepatan, arah, dan jarak bola, sedangkan tangan bertugas mengeksekusi gerakan yang akurat.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori koordinasi motorik yang dikemukakan Oktarisno & Cendra, (2023), yang menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan merupakan keterampilan motorik kompleks yang melibatkan sistem sensorik dan motorik secara simultan. Dalam konteks permainan bola voli, koordinasi ini membantu pemain melakukan prediksi terhadap lintasan bola dan mempersiapkan gerakan tangan untuk melakukan *passing*. Manusia menggunakan petunjuk visual dari lingkungan untuk mengontrol gerakan tubuh. Dalam hal ini, ketika pemain melihat bola mendekat, otak akan segera mengintegrasikan informasi tersebut untuk mengarahkan gerakan tangan. Maka, pemain dengan koordinasi mata tangan yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan posisi tangan dan jari secara tepat untuk melakukan *passing* atas dengan akurat.

Temuan ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Saputra, (2023) menyatakan bahwa koordinasi mata tangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan dasar teknik bola voli, termasuk *passing* atas. Penelitian lain oleh Ertanto et al., (2021) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki koordinasi mata tangan yang lebih tinggi menunjukkan performa *passing* atas yang lebih konsisten dibandingkan siswa dengan koordinasi yang rendah. Di sisi lain, temuan ini juga menjadi kritik terhadap pandangan yang terlalu menekankan kekuatan otot sebagai penentu utama dalam kemampuan *passing*. Meskipun kekuatan otot lengan penting dalam memberikan tenaga saat melakukan *passing*, namun tanpa koordinasi mata tangan yang baik, kekuatan tersebut menjadi kurang efektif. Hal ini menguatkan argumen bahwa koordinasi adalah fondasi penting dalam teknik dasar permainan bola voli, terutama *passing* atas yang memerlukan presisi.

Salah satu aspek kebaruan dari penelitian ini adalah penekanan bahwa koordinasi mata tangan tidak hanya relevan dalam konteks keterampilan umum atau olahraga yang menggunakan alat (seperti tenis atau tenis meja), tetapi juga sangat berpengaruh dalam permainan tim seperti bola voli yang menekankan kerja sama dan strategi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis individu, seperti koordinasi mata tangan, berkontribusi besar terhadap keberhasilan teknik permainan, termasuk *passing* atas yang merupakan awal dari pola serangan. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif yang menilai korelasi linier antara dua variabel dengan metode statistik korelasi, yang jarang dilakukan dalam konteks permainan bola voli tingkat sekolah atau pelajar. Pendekatan ini memberikan bukti yang lebih objektif tentang korelasi antara aspek koordinasi motorik dan performa teknis dalam olahraga.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik pelatihan bola voli, terutama di tingkat pembinaan pelajar dan pemula. Pelatih disarankan untuk memberikan porsi latihan khusus yang bertujuan meningkatkan koordinasi mata tangan, seperti latihan lempar-tangkap bola, reaksi terhadap stimulus visual, dan permainan refleks visual. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas secara tidak langsung namun

signifikan. Lebih lanjut, kurikulum pelatihan teknik dasar dalam ekstrakurikuler atau pelatihan olahraga di sekolah sebaiknya tidak hanya menekankan kekuatan atau teknik gerakan, tetapi juga aspek koordinatif yang sering kali luput dari perhatian. Pemanfaatan alat bantu sederhana seperti bola reaksi, papan pantul, atau latihan visual tracking dapat menjadi alternatif efektif untuk melatih koordinasi tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli. Semakin baik koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan, semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam melakukan *passing* atas secara tepat dan efektif. Koordinasi mata tangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterampilan dasar dalam permainan bola voli.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani dan pelatih bola voli untuk mengembangkan program latihan yang secara khusus menstimulasi koordinasi mata tangan, seperti latihan lempar-tangkap, latihan refleks visual, dan permainan sederhana yang melatih respons cepat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang juga memengaruhi kualitas *passing* atas, seperti kekuatan otot lengan, konsentrasi, kecepatan reaksi, dan pengalaman bermain, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, baik dari segi jenis kelamin, tingkat usia, maupun jenjang pendidikan, agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kepada Kepala SMA Negeri 6 Kendari dan siswa sebagai objek dalam pelaksanaan penelitian

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan yang terjadi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. A. N., & Asshagab, M. (2024). Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport)*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.36709/jolympic.v4i1.86>
- Andini, S. (2023). Pengaruh Latihan Koordinasi dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Passing Atas Atlet Bola Voli Universitas Negeri Malang. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 4(1), 298–303. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v4i1.73>
- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 23–35. <https://www.jpoe.stkipasundan.ac.id/index.php/jpoe/article/view/21>
- Azmi, S., Gori, T. T. M. A., Lumbangaol, S., Nandus, S., Berutu, S., & Gulo, S. D. (2024). Survey Cedera Olahraga Atlet Bola Voli Putri Di Club Bola Voli TVRI Kota Medan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(3), 317–328. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v12i3.3064>
- Destriana, M. P., Destriani, M. P., Yusfi, H., & Muslimin, M. P. (2021). *Model Pembelajaran Permainan Bola Voli*. Bening Media Publishing.
- Ertanto, R., Supriyadi, M., & Syafutra, W. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Siswa. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2850>

- Indrawathi, N. L. P., Citrawan, I. W., & Santika, I. G. P. N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kombinasi Metode Drill terhadap Hasil Belajar Servis Bola Voli. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i3.237>
- Kristina, P. C. (2023). POLA KOMUNIKASI SIRKULER PELATIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ATLET PEMULA BOLA VOLI PADA CLUB ISPRI PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 192–199. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i2.1230>
- Kurniawan, S., Melianty, S., Endrawan, I. B., Kesumawati, S. A., & Alfani, R. (2025). Pengembangan Model Latihan Servis Atas Bola Voli: Modifikasi Berbasis Permainan Pada Siswa Ektrakurikuler. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 13(1), 73–85. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v13i1.3701>
- Lubis, R. I. (2020). Pengaruh Rangkaian Latihan terhadap Kemampuan Passing Bawah dan Passing Atas Atlet Bolavoli Putera The Legend. *Jurnal Patriot*, 2(2), 477–489. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.626>
- Marsuna, M. (2023). Peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui media pembelajaran audio-visual. *Jurnal Patriot*, 5(4), 167–176. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i4.993>
- Nasriani, A., & Mardela, R. (2019). Kecepatan Reaksi Dan Koordinasi Mata-Tangan Berhubungan Dengan Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(3), 876–888. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.362>
- Nurfahrozi, F., Afrinaldi, R., & Hidayat, A. S. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Ketepatan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(4), 253–258.
- Oktarisno, A., & Cendra, R. (2023). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Dan Kekuatan Otot Jari Terhadap Kemampuan Passing Atas Bolavoli Siswa Ektrakurikuler Sma Negeri 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Science And Education Journal (Sicedu)*, 2(3), 486–496. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.151>
- Pratama, E. P., & Alnedral, A. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Jurnal JPDO*, 1(2), 135–140. <http://jpdo.ppi.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/170>
- Rusli, M., Marsuna, M., Suhartiwi, S., Jud, J., & Sariul, S. (2022). Pengaruh Metode Latihan Drill dan Metode Komando terhadap Keterampilan Servis Atas Bola Voli. *Jurnal MensSana*, 7(2), 158–165. <https://doi.org/10.24036/MensSana.07022022.20>
- Saputra, M. (2023). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Passing Atas Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 2 Rambah. *Jurnal Sport Rokania*, 3(1), 1–15. <https://e-jurnal.rokonia.ac.id/index.php/jsr/article/view/225>
- Sari, Y. B. C., & Guntur, G. (2017). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil keterampilan servis atas bola voli. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12773>
- Setiawan, A., Effendi, F., & Toha, M. (2020). Akurasi Smash Forehand Bulutangkis Dikaitkan dengan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.949>
- Setiawan, E. (2021). *Tes, Pengukuran dan Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Alvabeta, CV.
- Sulistiadinata, H. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(2), 207–220. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i2.60>

- Sulistiadinata, H., & Purbangkara, T. (2020). Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan, Dan Rasa Percayadiri Dengan Keterampilan Smash Pada Permainan Bola Voli. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i1.5>
- Suparman, S., Asri, A., & Haeril, H. (2021). Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan, Kelentukan Pergelangan Tangan, dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Kemampuan Passing atas Permainan Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(1), 49-56. <https://doi.org/10.33394/gipok.v8i1.4186>
- Tohidin, D., Afrina, N., & Syafruddin, S. (2021). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata Tangan Dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Smash Atlet Bola Voli. *Sporta Saintika*, 6(2), 177-187. <https://doi.org/10.24036/sporta.v6i2.190>
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. PT. RajaGrafindo Persada.